



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

MAJALAH MEDIA KEUANGAN
VOLUME XIV/NO. 168/MEI/2/ 2021

Mk+



MENJAGA TERUS TUMBUH

Ekonomi kuartal I tahun ini kian menggeliat. Seiring upaya penanganan pandemi yang masih berlanjut, ekonomi diharapkan dapat tumbuh positif. Bersama kita jaga momentum perbaikan.

Daftar Isi

APBNKITA

04 Realisasi APBN 2020

DARI LAPANGAN BANTENG

05 Buah Manis Ketabahan

PHOTO STORY

06 *Bike to Work*

LAPORAN UTAMA

08 Menjaga Keberlanjutan Pemulihan
Ekonomi

10 Pelan Tetapi Pasti, Ekonomi Kian
Menanjak

12 Infografik

WAWANCARA

14 Wadah Berbagi Perempuan Berkisah

FINANSIAL

16 THR Cair, Jangan Sampai Habis
Mengalir!

TEKA-TEKI

18 Teka Teki April Edisi Minggu Kedua

Diterbitkan oleh: Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan.

Pelindung: Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati. **Pengarah:**

Wakil Menteri Keuangan Suhasil Nazara. **Penanggung**

Jawab: Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Hadiyanto.

Pemimpin Umum: Kepala Biro Komunikasi dan Layanan

Informasi Rahayu Puspasari. **Pemimpin Redaksi:** Kabag

Manajemen Publikasi, Rahmat Widiana. **Redaktur Pelaksana:**

Kasubbag Publikasi Cetak Yani Kurnia A. **Dewan Redaksi:**

Ferry Gunawan, Dianita Sulastuti, Titi Susanti, Budi Sulisty, Pilar

Wiratoma, Purwo Widiarto, Muchamad Maltazam, Alit

Ayu Meinarsari, Teguh Warsito, Hadi Surono, Budi Prayitno,

Budi Sulistyo. **Tim Redaksi:** Reni Saptati D.I, Rita Nurhayati,

Dara Haspramudilla, Dimach Oktaviansyah Karunia Putra,

A. Wirananda, CS. Purwowidhu Widayanti, Rostamaji, Andi

Abdurrochim, Arif Miftahur Rozaq, Luqman Hakim, Muhammad

Irfan, Indah Sandary Putri Jayus, Kurnia Fitri Anidya, Buana

Budianto Putri, Mahardika Argha Mariska, Kurnia Fitri Anidya,

Muhamad Ripurio, Berliana, Ni Made Ary Ramayanti, Intan

Nur Shabrina **Redaktur Foto:** Anas Nur Huda, Resha Aditya

Pratama, Andi Al Hakim, Andi Abdurrochim. **Desain Grafis**

dan Layout: Venggi Obdi Ovisa, Ditto Novenska, Muhammad

Fithrah **Alamat Redaksi:** Gedung Djuanda 1 Lantai 9, Jl. Dr.

Wahidin Raya No. 1, Jakarta Telp: (021) 3849605, 3449230 pst.

6328/6330. **E-mail:** mediakeuangan@kemenkeu.go.id.

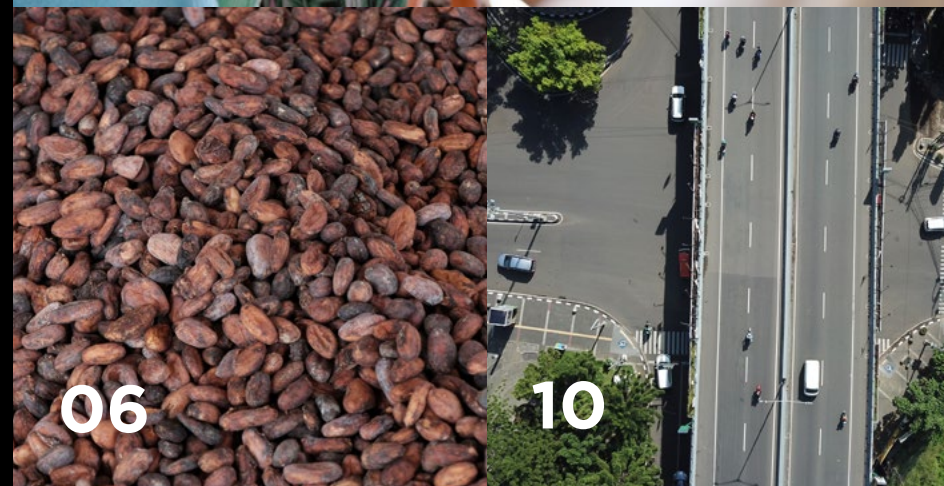


Foto Cover Resha Aditya

COVER STORY:

Penguatan Ekonomi pada квартал I 2021 semakin menguat. Pada cover edisi ini, perekonomian Indonesia kami ibaratkan seperti tanaman kaktus. Tanaman kaktus mampu bertahan saat krisis dan akan tumbuh lebih besar dan bercabang ketika pulih.

MEDIA KEUANGAN adalah majalah resmi Kementerian Keuangan. Memberikan informasi terkini seputar kebijakan fiskal didukung oleh narasumber penting dan kredibel di bidangnya.



Realisasi APBN 2021 (Per 31 Maret 2021)

Pendapatan Negara

Rp378,81 triliun

Belanja Negara

Rp523,04 triliun

(Rp65,84) triliun

Keseimbangan Primer

Surplu/(Defisit)Anggaran

(Rp144,23) triliun

Pembiayaan Anggaran

Rp322,99 triliun

Buah Manis Ketabahan

Dalam bukunya Ekonomi Indonesia: Dalam Lintas Sejarah, Prof. Boediono pernah berujar bahwa gejolak dan gangguan ekonomi bisa datang sewaktu-waktu dan membawa ekonomi kita “keluar rel”. Oleh sebab itu, kita harus selalu siap siaga menghadapinya. Itulah realitas yang setahun ini harus kita hadapi. Tak dipungkiri sejak pandemi mulai melanda, kita melewati masa cobaan yang mengakibatkan APBN bekerja sangat keras sebagai instrumen kebijakan untuk pemulihan ekonomi.

Berkat ketabahan, konsistensi, usaha terus menerus, dan bahu membahu antara pemerintah, legislatif, dan seluruh komponen masyarakat, perkembangan penanganan pandemi dan pemulihan ekonomi sudah makin

memperlihatkan sinyal baik. Dalam rilis BPS pertumbuhan ekonomi kuartal I tahun 2021, perekonomian nasional menunjukkan pemulihan yang solid dengan tumbuh -0,74 persen (YoY). Angka ini menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi terjadi secara konsisten seiring dengan upaya penanganan pandemi yang tak henti dan makin rapi.

Indikator-indikator pemulihan ekonomi telah terlihat mulai dari tingkat angka pengangguran yang berhasil ditekan dan penguatan Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur global yang bahkan nilainya tertinggi sejak 2010. Dari sisi pengeluaran, konsumsi pemerintah, ekspor, dan impor terus menguat dan tumbuh positif. Demikian pula yang terjadi dengan konsumsi rumah tangga dan

investasi. Poin-poin ini menunjukkan kinerja ekonomi triwulan I tahun 2021 memperlihatkan optimisme pemulihan ekonomi.

Dalam setiap musibah, setiap keputusan menentukan apakah musibah bisa dilewati atau tidak. Kita patut bersyukur dalam setahun ini, seluruh pihak telah bergotong royong dan bekerjasama mengambil berbagai langkah responsif dan antisipatif dalam menangani pandemi dengan baik. Namun, buah manis ini tetap harus dibarengi dengan disiplin penerapan protokol kesehatan oleh semua lapisan masyarakat mengingat pandemi belum seutuhnya tuntas. Informasi seputar kabar baik tren pemulihan di kuartal I tahun 2021 dapat pembaca pelajari di edisi ini!

Rahayu Puspasari

Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi
Sekretariat Jenderal Kemenkeu

Kakao Jembrana

Teks Anas Nur Huda Foto Resha Aditya P

Biji kakao asal Jembrana, Bali, kini makin dikenal masyarakat dunia. Dengan menerapkan pengolahan pascapanen melalui teknik fermentasi, petani kakao berhasil memperoleh biji kakao dengan kualitas yang mampu menembus pasar internasional. Sejumlah negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Malaysia, Singapura, Jerman, Prancis, Belanda, Austria dan Swiss sudah menjadi pelanggan kakao Bali. Volume ekspor biji kakao dari tahun ke tahun kian meningkat. Tahun 2019 ekspor biji kakao mencapai 7,5 ton, sementara tahun 2020 mencapai 26 ton, dan hingga Februari tahun 2021 tercatat sebanyak 2 ton.



Menjaga Keberlanjutan Pemulihan Ekonomi

Teks CS. Purwowidhu Foto iStock

Konsumsi rumah tangga sebagai kontributor utama pertumbuhan diprediksi akan jauh lebih baik pada kuartal selanjutnya.

Pemulihan ekonomi nasional kian menguat. Rilis Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada kuartal I-2021 ekonomi tumbuh -0,74 persen (yoy). Penguatan ini sejalan dengan peningkatan pergerakan masyarakat. Perubahan mobilitas cukup tinggi terjadi di tempat belanja kebutuhan sehari-hari, dari -5,8 persen pada Februari 2021 menjadi 1,8 persen pada Maret. Namun menurut Direktur Eksekutif Center of Reform

on Economics (CORE) Indonesia, Mohammad Faisal, peningkatan mobilitas yang sudah hampir menyamai kondisi pra-pandemi tersebut belum sebanding dengan peningkatan konsumsinya.

Konsumsi rumah tangga selama ini menyumbang hingga 57 persen PDB. Secara agregat, angka tersebut didominasi konsumsi makanan dan minuman sebesar rata-rata 41 persen. Faisal memaparkan konsumsi masyarakat masih belum bergerak

optimal. Berdasarkan Indeks Penjualan Riil (IPR) Bank Indonesia (BI), konsumsi ritel masyarakat kuartal I-2021 utamanya ritel barang tercatat masih terkontraksi -17,2 persen (yoy). Sementara, Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), Hariyadi B. Sukamdani mengungkapkan daya beli masyarakat menengah bawah masih lemah yang terkonfirmasi dari tingkat pembelanjaan di jaringan ritel modern. “Masyarakat yang belanja di harga produk-produk di bawah Rp50.000 itu makin lemah,” klaim Hariyadi.

Kendati demikian, konsumsi rumah tangga sebagai kontributor utama pertumbuhan diprediksi akan jauh lebih baik pada kuartal selanjutnya. Faisal dan Hariyadi mengamini prediksi lonjakan pertumbuhan pada kuartal II-2021. Pertumbuhan ini seiring dengan tren positif pertumbuhan ekonomi dan bertolak dari *baseline* kuartal II-2020 yang secara statistik terkontraksi sangat dalam. “Saya perkirakan di kisaran 4 persen di kuartal kedua,” kata Faisal.

Fokus jangka panjang

Untuk menjaga komponen konsumsi, Faisal berpendapat, upaya mengungkit daya beli sebaiknya diarahkan pada efek jangka panjang. Di samping tetap menjalankan program perlindungan sosial, pemerintah juga perlu menggalakkan sektor padat karya tunai yang berkelanjutan bagi masyarakat menengah bawah. Menurutnya, hal ini dirasa perlu karena mereka bisa memperoleh pendapatan tetap. Misalnya, padat karya tunai sektor perkebunan yang masif di hulu dapat meningkatkan produksi dan menciptakan *multiplier effect* perluasan lapangan kerja hingga ke hilir. Tak hanya penciptaan lapangan kerja, program peningkatan keahlian untuk para pekerja menengah bawah juga diperlukan agar kualifikasi mereka bisa memenuhi standar pasar tenaga kerja. “Itu yang nanti akan mendorong *income* mereka bertambah,” ujar Faisal.

Selain itu, stimulus konsumsi yang diberikan untuk kalangan menengah atas menurut Faisal hanya akan berefek sementara. “*Nggak* banyak simulus yang cukup elastis untuk bisa mendorong konsumsi kalangan atas,” ucap Faisal. Dalam pandangannya, penyebab utama tertahannya konsumsi menengah

atas terletak pada pembatasan sosial dan faktor kepercayaan konsumen. Ia mengakui diskon PPnBM cukup ampuh mendongkrak penjualan kendaraan bermotor hingga 11 persen pada Maret 2021. Meski begitu apabila diskon tersebut berakhir, penjualan mobil diprediksi akan kembali menurun. Faisal menganjurkan akan lebih efektif apabila stimulus diberikan dalam bentuk dorongan terhadap peningkatan ekspor agar produktivitas sektor otomotif lebih berkelanjutan. “Sebelum pandemi saja sudah lesu penjualan (mobil), jadi ada masalah di situ yang kita harus pecahkan terobosannya, untuk mendorong ekspor,” tuturnya.

Tepat guna dan tepat sasaran

Tahun ini pemerintah mengalokasikan anggaran penanganan COVID-19 dan pemulihan ekonomi (PC-PEN) senilai Rp699,43 triliun yang berfokus pada kesehatan, perlindungan sosial, program prioritas, dukungan UMKM dan korporasi, serta insentif usaha. Faisal menyarankan implementasi pemberian stimulus lebih tepat sasaran. Stimulus untuk usaha mikro misalnya harus dikawal lebih efektif karena UMKM didominasi oleh usaha mikro. Sejalan, Hariyadi menganjurkan pengamanan pasar dalam negeri dari produk impor yang tidak terverifikasi dapat lebih diperketat sehingga produk lokal bisa berjaya dan peluang pasarnya lebih besar.

Faisal menambahkan pemberian stimulus antarsektor tidak dapat disamaratakan melainkan harus ada yang diprioritaskan mengingat intensitas imbas pandemi masing-masing sektor berbeda-beda. “Sektor pariwisata atau bisnis-bisnis yang terkait dengan pariwisata harus dapat stimulus lebih imbuhnya. Ia memandang langkah pemerintah memprioritaskan Bali untuk vaksinasi COVID-19 sudah tepat.

Hariyadi mengungkapkan hal

serupa. Pemberian insentif sebaiknya disesuaikan kondisi sektor terdampak. Ia mencontohkan, insentif PPh 21 hanya berpengaruh positif bagi pekerja yang perusahaannya tidak terdampak pandemi. “Tetapi kalau untuk pariwisata misalnya, seperti di Bali, bagaimana mau (menikmati) itu, karena mungkin satu minggu hanya masuk kerja satu hari,” ungkapnya. Ia menambahkan tantangan terbesar yang dihadapi dunia usaha akibat pandemi yang perlu intervensi lebih dari pemerintah adalah terkait restrukturisasi kredit.

Tegakkan protokol kesehatan

Kunci pemulihan ekonomi menurut Faisal terletak pada konsistensi pengendalian penyebaran wabah COVID-19, bukan semata pada kecepatan dan masifnya vaksinasi. “Oke vaksinasi is a *game changer* agar *herd immunity* tercapai, tapi sebelum *herd immunity*-nya tercapai, ini perlu hati-hati,” bebernya.

Pelonggaran mobilitas tanpa perhitungan yang tepat bisa berdampak pada terjadinya *second wave* pandemi lainnya yang terjadi di India, Brazil, dan Turki. Ia mengingatkan jangan sampai ada kebijakan-kebijakan termasuk stimulus yang justru kontraproduktif terhadap upaya pengendalian penyebaran wabah tersebut. “Jadi harus tetap menjaga kehati-hatian. Nah, stimulus yang diberikan itu adalah dengan tidak melanggar prinsip itu tadi,” ujar Faisal.

Senada, Hariyadi menganjurkan penanganan COVID-19 lebih strategis agar masyarakat *confident* beraktivitas ekonomi kembali. Vaksinasi menurutnya perlu dipercepat dengan membuka peluang vaksin gotong royong. Di samping itu, ia juga berharap adanya pengendalian mobilitas yang lebih terarah dan terukur. Salah satunya melalui perluasan tes COVID-19 misalnya dengan GeNose di sentra-sentra ekonomi. “Dengan *testing* yang diperluas, itu akan memberikan peluang untuk pergerakan masyarakat,” pungkasnya.

Pelan Tetapi Pasti, Ekonomi Kian Menanjak

Teks: Reni Saptati D.I Foto: iStock

Kinerja pertumbuhan ekonomi akan terus membaik dan dapat mencapai rentang pertumbuhan ekonomi yang diprediksi pemerintah.

Geliat pemulihan terbaca antara lain dari catatan pertumbuhan ekonomi kuartal I-2021 yang mencapai -0,74 persen (*year on year*). Meski masih mengalami kontraksi, capaian tersebut menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan dibanding kuartal-kuartal sebelumnya. Pada kuartal II-2020, ekonomi nasional terkontraksi dalam -5,32 persen, kemudian membaik pada kuartal III-2020 menjadi -3,42 persen, dan berlanjut pada kuartal IV-2020 menjadi -2,19 persen.

Semakin baiknya catatan pertumbuhan ekonomi nasional berjalan beriringan dengan semakin baiknya langkah penanganan pandemi. Sejak Januari, angka penambahan kasus COVID-19 di Indonesia menunjukkan penurunan. Di sisi lain, pemerintah terus mengintensifkan upaya penanganan pandemi, vaksinasi gratis, serta program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Febrio Kacaribu dalam wawancara dengan salah satu stasiun televisi menyatakan bahwa kian membaiknya pertumbuhan ekonomi nasional merupakan hasil kerja keras bersama antara pemerintah dan masyarakat. “Ini adalah kerja keras kita bersama yang harus kita pertahankan agak kuartal ke depan juga bisa menghasilkan (laju ekonomi) yang lebih baik lagi,” tutur Febrio.

Game changer pemulihan ekonomi
Febrio optimistis kinerja

pertumbuhan ekonomi akan terus membaik dan dapat mencapai rentang pertumbuhan ekonomi yang diprediksi pemerintah. “Untuk keseluruhan tahun, kita masih memprediksi di *range* 4,5-5,3 persen untuk pertumbuhan ekonomi di 2021. Dan data (pertumbuhan ekonomi kuartal I-2021) yang terakhir keluar ini menunjukkan arah pemulihan ini semakin konsisten dan semakin membuat kita bersemangat,” ungkap pria yang dilantik sebagai Kepala BKF pada April 2020 di tengah situasi pandemi ini.

Ia menjelaskan, pemerintah secara konsisten terus memperkuat langkah pemulihan ekonomi melalui tiga faktor yang menjadi *game changer*, yakni intervensi kesehatan untuk penanganan pandemi, *survival and recovery kit* melalui program PEN, dan kebijakan reformasi struktural. “Langkah penanganan di bidang kesehatan tetap menjadi prioritas utama untuk mengatasi sumber guncangan,” tegasnya.

Intervensi kesehatan untuk penanganan pandemi dilakukan antara lain dengan pemberian vaksinasi gratis bagi 181,5 juta orang sehingga diharapkan akan mampu mencapai *herd immunity* pada awal 2022. Upaya penguatan dan penegakan disiplin protokol kesehatan juga terus digalakkan, baik dengan 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak) maupun dengan TLI (tes, lacak, dan isolasi) yang komprehensif.

Program PEN sebagai *survival and recovery kit* terus diberikan hingga kini. Alokasi anggaran PEN sebesar Rp699,43 triliun telah terealisasi sebesar Rp155,63 triliun sampai dengan 30 April 2021 atau sebesar 22,3 persen dari pagu anggaran. Realisasi tersebut mencakup program kesehatan Rp21,15 triliun, program perlindungan sosial Rp49,07 triliun,

program prioritas Rp18,98 triliun, dukungan kepada UMKM dan korporasi Rp40,23 triliun, serta insentif usaha Rp26,2 triliun.

Febrio mengatakan program PEN terus didorong realisasinya dan selalu dievaluasi. “Kalaupun ada usulan-usulan baru, pasti dalam konteks kita sudah mengevaluasi program-program yang ada. Apa yang sudah kita siapkan yaitu Rp699 triliun adalah angka yang sangat besar. Kita dorong terus supaya berjalan efektif dalam mencapai tujuan kita,” terang Febrio yang berkarier sebagai dosen dan peneliti di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia sebelum menjabat Kepala BKF. Penyaluran PEN juga akan terus dipercepat untuk mendorong kinerja perekonomian kembali ke zona positif.

Game changer selanjutnya dalam pemulihan ekonomi Indonesia ialah kebijakan reformasi struktural. Implementasi Undang-Undang Cipta Kerja dan pembentukan Indonesia Investment Authority (INA) terus dioptimalkan untuk mempercepat pembukaan lapangan kerja, pemberdayaan UMKM, serta reformasi birokrasi untuk kemudahan berusaha.

Dengan berbagai langkah kebijakan responsif dan antisipatif serta konsistensi pelaksanaan reformasi struktural, kinerja pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan kembali pada zona pertumbuhan positif pada kuartal II-2021.

Tercipta lapangan kerja

“Satu hal yang ingin saya *highlight* bahwa dari sisi jumlah orang bekerja, justru jumlah pencari kerja meningkat 1,59 juta orang lalu jumlah (orang) bekerja bertambah 2,61 juta orang.



Foto iStock

Penciptaan lapangan kerja didukung oleh berbagai program, termasuk Kartu PraKerja.

Artinya jumlah orang yang menganggur itu berkurang 1,02 juta orang,” ujar Febrio mengutip rilis Badan Pusat Statistik (BPS) yang diumumkan 5 Mei 2021.

Berdasarkan rilis tersebut, jumlah angkatan kerja pada Februari 2021 sebanyak 139,81 juta orang, naik 1,59 juta orang dibanding Agustus 2020. Sementara jumlah penduduk yang bekerja menjadi 131,06 juta orang, meningkat 2,61 juta orang dibanding Agustus 2020. Dari catatan tersebut, pemulihan ekonomi berhasil mendorong terciptanya lapangan pekerjaan. Sampai dengan Februari 2021, tingkat pengangguran berhasil ditekan menjadi 6,26 persen dari 7,07 persen pada bulan Agustus 2020.

Febrio menyatakan penciptaan lapangan kerja tersebut didukung oleh berbagai program, termasuk Kartu PraKerja. “Diberikan kepada 5,5 juta orang di 514 kabupaten/kota di seluruh Indonesia sejak 2020. Ini melebihi target sebelumnya yang sebesar 2 juta

orang. Ini salah satu langkah bagaimana pemerintah memang mendorong APBN bekerja keras. Kita semua memastikan bahwa hendaknya yang dilakukan pemerintah itu tetap sesuai dengan target dan bahkan melebihi ekspektasi,” ungkap Febrio.

Konsumsi rumah tangga sebagai penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat tumbuh positif. Untuk mendorong konsumsi rumah tangga, pemerintah masih menggulirkan program perlindungan sosial untuk menjaga stabilitas daya beli masyarakat miskin dan rentan. Pemerintah juga terus berupaya membangun kepercayaan diri masyarakat ekonomi menengah ke atas untuk kembali berbelanja.

“Di kuartal I-2021, ada kebijakan pemerintah untuk mendorong konsumsi kelas menengah, yaitu dengan mengeluarkan beberapa Pajak Penjualan atas Barang Mewah Ditanggung Pemerintah (PPnBM DTP) supaya kelas menengah mulai membelanjakan

uangnya,” kata Febrio. Kebijakan relaksasi PPnBM kendaraan tercatat mampu mendorong peningkatan penjualan kendaraan pada Maret 2021. Kebijakan tersebut juga menstimulasi peningkatan konsumsi transportasi dan komunikasi menjadi -4,24 persen (*year on year*) dari -9,45 persen pada triwulan IV-2020.

Dalam suasana lebaran, Febrio mendorong masyarakat untuk tetap berbelanja. “Kita mendorong harbolnas (*hari belanja online nasional*) supaya masyarakat bisa belanja dan beli oleh-oleh tanpa harus pulang kampung,” kata Febrio. Walaupun tidak pulang kampung, masyarakat tetap dapat melakukan aktivitas ekonomi yang akan menaikkan sisi konsumsi dan berujung pada pemulihan ekonomi. Febrio meyakini komponen pemerintah dan masyarakat Indonesia mampu terus menjaga momentum pemulihan ekonomi ini.



Kami Berbenah Buatmu ...

Konsistensi Pemulihan Ekonomi

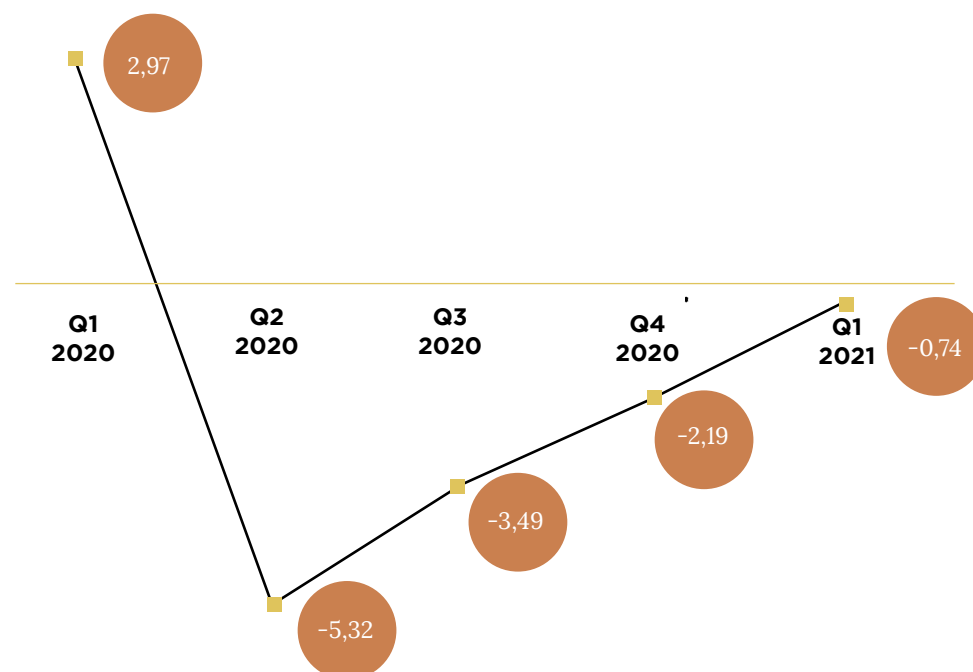
Kabar baik datang dari pertumbuhan ekonomi kuartal I 2021 yang terus menguat sejak terjadi guncangan akibat pandemi COVID-19. Berdasarkan rilis BPS pada 5 Mei 2021, ekonomi Indonesia menunjukkan proses pemulihan dengan tumbuh di kuartal I tahun 2021. Perbaikan ini merupakan hasil kerja keras APBN sebagai instrumen pemulihan.



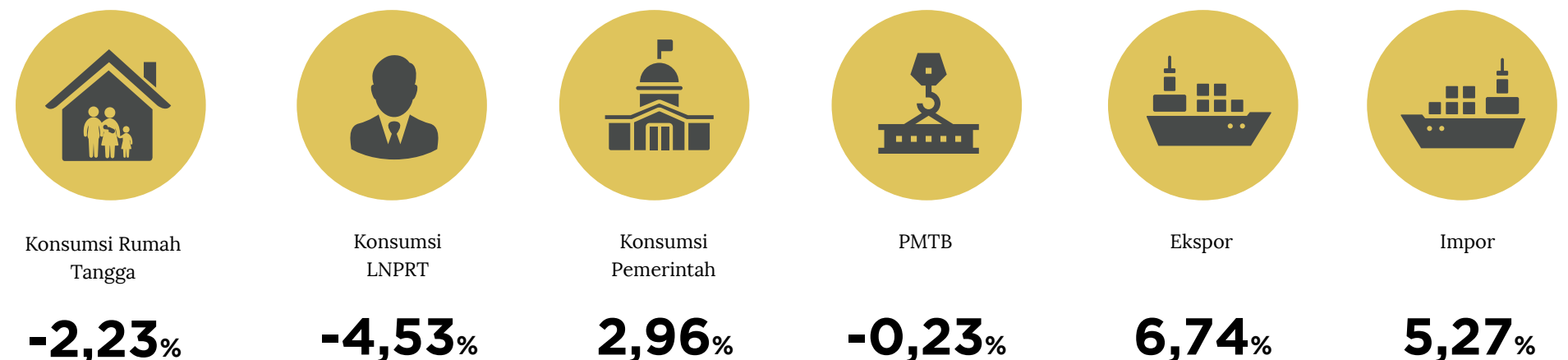
“Kinerja ekonomi pada Triwulan I 2021 mengindikasikan tren pemulihan yang solid dan optimisme ekonomi pasca pandemi. Angka penambahan kasus positif COVID-19 harus dijaga terus menurun dan pelaksanaan program PEN terus diperkuat dan semakin terarah untuk mendukung dunia usaha dalam menciptakan lapangan pekerjaan”

Febrio Kacaribu
Kepala BKF

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I Tahun 2021 (y-o-y) (persen)



Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran (y-o-y) (persen)



Wadah Berbagi Perempuan Berkisah

Teks Dimach Putra Foto Dok. Pribadi



Maret dan April bisa dikatakan menjadi bulannya para perempuan di Indonesia. Tanggal 8 Maret biasa diperingati sebagai *International Women's Day* sedangkan 21 April dikenal sebagai Hari Kartini. Namun, semangat pergerakan perempuan sepatutnya tidak hanya

dirayakan di momen tertentu saja. Banyak individu, komunitas, dan institusi lainnya memperjuangkannya menjadi isu yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu komunitas ini adalah Perempuan Berkisah.

Alimah Fauzan, *founder* dan konselor bagi Perempuan Berkisah, membentuk komunitas yang memiliki visi menjadi media pemberdayan

perempuan dan ruang aman berbagi pengetahuan dan pembelajaran berbasis pendekatan feminis. Simak obrolan kami berikut ini.

Bagaimana proses terbentuknya Perempuan Berkisah?

Perempuan Berkisah secara resmi didirikan tahun 2019, namun semangatnya sudah muncul sejak tahun 2008 yang digerakkan dengan menyediakan media bagi perempuan untuk berbagi pengetahuan, pembelajaran dan kisah inspiratifnya. Awalnya kegiatan ini diwadahi melalui situs perempuanberkisah.com pada tahun 2015 yang berubah menjadi perempuanberkisah.id sejak tahun 2019.

Saat menjadi jurnalis (NGO) di Fahmina Institute (sekarang Yayasan Fahmina) di tahun 2008, saya terbiasa menghadapi para perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perdagangan manusia, pekerja migran korban kekerasan seksual, dan persoalan kelompok marginal lainnya. Mulai tahun 2015, saya bekerja sebagai *gender specialist* di Institute for Education Development, Social and Cultural Studies (Infest) Yogyakarta. Saat itu saya masih bergelut dengan isu

perempuan, namun fokusnya pada isu gender dan pembangunan di sejumlah desa di Indonesia.

Awal bekerja sosial di bidang pemberdayaan, saya sempat merasa kesulitan mencari kisah pembelajaran para perempuan di lapangan. Kemudian, saya mulai membuat media saya sendiri yaitu perempuanberkisah.com yang kini berubah menjadi perempuanberkisah.id. Media yang menyuguhkan opini perempuan memang banyak. Akan tetapi, yang konsisten menggali pembelajaran di lapangan berdasarkan sudut pandang para perempuan itu sendiri ternyata belum banyak yang sesuai dengan kebutuhan saya. Misalnya, tentang bagaimana mereka melakukan pemberdayaan, menghadapi tantangan di setiap daerah dengan beragam persoalan, dan strategi keluar dari masalah tersebut.

Bagaimana Perempuan Berkisah menanggapi stigma miring yang sering melekat dalam gerakan feminisme?

Istilah dan wacana feminisme sampai saat ini kerap menjadi momok masyarakat. Masih ada pandangan bahwa feminisme lahir dari barat, padahal nilai dan prinsip feminisme ini sangat Indonesia. Sejumlah individu perempuan maupun lelaki serta mereka yang ada di gerakan telah menerapkan prinsip dan nilai feminisme, tanpa harus menyebut diri sebagai feminis. Istilahnya pun bisa kita ganti dengan sebutan yang lebih lokal atau lainnya. Silakan saja gunakan senyamannya.

Di tengah penolakan terhadap istilah ini, perlahan masyarakat terutama anak muda di Indonesia pun mulai mengenal apa itu feminisme dan mencari bentuknya sendiri. Wacana feminisme di kalangan menengah (khususnya aktivis dan akademisi) bukan hanya memengaruhi mereka untuk berpikir kritis terhadap beragam isu terutama isu-isu spesifik perempuan. Lebih dari itu, mereka juga melakukan

aksi yang bahkan memengaruhi beragam kebijakan publik di Indonesia. Misalnya, bagaimana munculnya RUU Penghapusan Kekerasan Seksual dengan begitu tangguh dan konsisten diperjuangkan agar masuk Prolegnas Prioritas 2021.

Saya merasakan bagaimana ruh, prinsip, dan nilai feminisme akan semakin masif dan mulai diterima masyarakat Indonesia dengan beragam pendekatan. Contohnya perjuangan kaum islam moderat melawan tafsir teks islami yang misogynis, perlawanan kekerasan berbasis gender oleh golongan muda, dan perjuangan hak para petani perempuan Kendeng. Siapapun kita, ketika kita secara sadar mampu memahami bahwa ada ketidakadilan di sekitar kita dan bergerak untuk mengatasinya, maka kita adalah seorang feminis.

Bagaimana Perempuan Berkisah mengedukasi masyarakat tentang feminisme dan miskonsepsi yang masih sering melekat?

Kami mencoba membumikan nilai dan prinsip feminisme dalam keseharian kita. Mengedukasi bukan hanya membuat konten media yang diharapkan dapat mengubah sudut pandang masyarakat. Lebih dari itu, kami melakukan pendampingan korban kekerasan berbasis gender dan pengorganisasian komunitas perempuan berkisah di beragam daerah. Para perempuan tersebut sebagai subjek yang merancang dan melaksanakan program dan kegiatan mereka sendiri disesuaikan dengan konteks, kebutuhan, dan kondisi sumber daya mereka. Setiap daerah berbeda dalam proses advokasi, kampanye dan pemberdayaan yang dilakukan. Dalam bergerak, kami juga melakukannya secara kolaboratif. Misalnya, dalam mendorong pengesahan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual (P-KS), kami bergerak bersama banyak pihak (KOMPAKS, KUPI, pemerintah,

lembaga pendidikan dan lain-lain).

Setiap organisasi memiliki isu dan tantangannya sendiri. Misalnya di dunia kerja, isu pelecehan seksual di ruang kerja kerap terjadi. Kami masuk dalam mengedukasi para karyawan. Di kampus, tren isu kekerasan seksual tak bisa ditutup-tutupi dan korbannya cukup banyak. Kami melakukan diskusi publik dan kampanye untuk mengedukasi, melakukan pencegahan, dan penguatan mental korban. Kami juga turut menjadi bagian dalam pendampingan korban kekerasan yang terjadi selama pandemi. Upaya yang kami lakukan itu adalah bagian dari perlawanan kami atas segala bentuk kekerasan, diskriminasi, penindasan dan ketidakadilan lainnya. Semua itu adalah bagian dari perjuangan feminisme.

Apa pesan Anda bagi sesama perempuan Indonesia?

Kita perlu saling bergandeng tangan melawan patriarki yang begitu besar. Mari saling mendukung, menguatkan, mengapresiasi dan berkolaborasi di bidang apapun. Baik kaum perempuan maupun laki-laki sudah mulai menyadari bahwa ada ketidakadilan dan ketertindasan di dunia ini. Kesadaran ini saja sudah merupakan pencapaian, apalagi jika mereka berani menyuarakannya dan mau bergerak melawan ketidakadilan sesuai kapasitasnya.

Setiap orang memiliki alasan atas pilihan sadarnya mengapa mengambil cara tersebut. Kalau sulit mengapresiasinya, setidaknya jangan membandingkan. Biarkan mereka berproses dengan caranya sendiri. Kebiasaan membanding-bandingkan satu perempuan dengan perempuan lainnya, satu feminis dengan feminis lainnya, satu komunitas dengan komunitas lainnya, tidak ada bedanya dengan para patriarkat yang selalu merasa kebakaran jenggot kalau kita maju dan berkembang.

THR Cair, Jangan Sampai Habis Mengalir!

Teks Value Foto Istock

ONLINE FASHION SHOP

CLOTHES
DRESSES
TOPS & SHIRTS
COATS & JACKETS
BOTTOMS
SWIM & BEACHWEAR
SPORTSWEAR
LINGERIE & NIGHTWEAR

SHOES
FLATS
HEELS
SANDALS
BOOTS
SPORTS
ACCESSORIES
SALE

SALE
UP TO 50% OFF
SHOP NOW

SPOTTED ON
SOCIAL MEDIA
SHOP THE LOOK

BRANDS
NEW YORK CITY · PARIS · BARCELONA
MILAN · ROME · LONDON · DUBAI
HONG KONG · RIO DE JANEIRO
MOSCOW · TOKYO · SHANGHAI
MUMBAI · MELBOURNE
VIEW ALL

Saat menjelang lebaran, apa yang biasanya paling ditunggu? Betul sekali, THR atau Tunjangan Hari Raya! Saat menerima THR, yang terpikirkan umumnya adalah keinginan untuk memenuhi kebutuhan hari raya. Ya, belanja!

Belanja bukanlah hal yang dilarang, justru disarankan. Dengan berbelanja, ekonomi negara menjadi tetap berjalan bahkan bertumbuh. Pada kenyataannya, konsumsi rumah tangga merupakan tulang punggung ekonomi negara kita.

Data dari Continuum Data Indonesia menyebutkan sebanyak 44,7 persen masyarakat mengaku sudah menerima THR, sedangkan 31,3 persen yang lain mengaku belum menerimanya. Dari mereka yang sudah menerima tunjangan tersebut, 90npersen digunakan untuk belanja baik secara *offline* maupun *online*.

Dari tren tahun ini, ada fenomena yang menarik yaitu belanja *online* meningkat 3 kali lipat selama Ramadan. Di tengah kondisi pandemi COVID-19, belanja *online* memang jadi opsi yang paling aman. Kita tidak perlu keluar rumah, tak perlu pula membaur di tengah kerumunan dan barang yang dibeli pun diantar sampai di rumah dengan aman. Bahkan untuk ongkos kirim (ongkir), saat ini banyak *e-commerce* yang menawarkan promo gratis ongkir.

Namun, belanja *online* rupanya juga membuka peluang kita untuk lupa diri. Barang yang dibeli bisa jadi lebih banyak daripada yang direncanakan. Sering kali, kita tergoda untuk *window shopping*. Efeknya, kita ingin membeli barang-barang yang sebetulnya tidak dibutuhkan. Untuk itu, kamu perlu tahu beberapa tips belanja *online* antiboros yang bisa dilakukan.

Pertama, kenali kebutuhan. Kebutuhan adalah hal utama yang menjadi dasar kamu berbelanja. Boleh saja berbelanja karena keinginan tetapi sebaiknya keinginan ini dipenuhi setelah kebutuhan yang lebih penting telah tercukupi. Kamu perlu mampu memilah dan membedakan mana barang yang dibutuhkan dan mana barang yang hanya ingin dimiliki.

Sebagai contoh ketika kita ingin berbelanja baju. Baju adalah kebutuhan. Tetapi, ketika baju yang layak dipakai masih menumpuk di lemari dan kamu masih ingin membeli baju lagi, maka belanja baju hanya menjadi sebuah keinginan.

Kedua, belanjalah barang yang dibutuhkan. Ketika kamu sudah tahu mana yang menjadi kebutuhan, maka itulah yang harus kamu beli. Ingat, jangan habiskan danamu untuk hal-hal yang kurang perlu. Apalagi, kita belum tahu sesulit apa kondisi ke depan.

Ketiga, buatlah daftar prioritas barang yang ingin dibeli. Meskipun kamu berbelanja *online*, daftar prioritas ini akan tetap sangat membantu karena bisa mencegahmu untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan.

Sebagai informasi, laman *e-commerce* memang dirancang sedemikian rupa agar orang-orang saat berbelanja satu barang kemudian tergoda untuk melengkapinya dengan barang-barang yang lain. Misalnya, saat kamu hendak membeli baju lebaran. Setelah kamu memasukkannya ke keranjang belanja, sistem dalam situs *e-commerce* akan merekomendasi produk lain sebagai pelengkap seperti pasmina atau peci yang cocok dengan baju koko yang kamu beli. Jadi, sangat

penting untuk mengenali kebutuhan dan kemudian membuat prioritasmu.

Keempat, cermati syarat dan ketentuan promo. Menjelang hari raya, *e-commerce* akan menawarkan berbagai promo dan diskon yang menarik. Namun, kamu juga perlu mencermati syarat dan ketentuan promo tersebut.

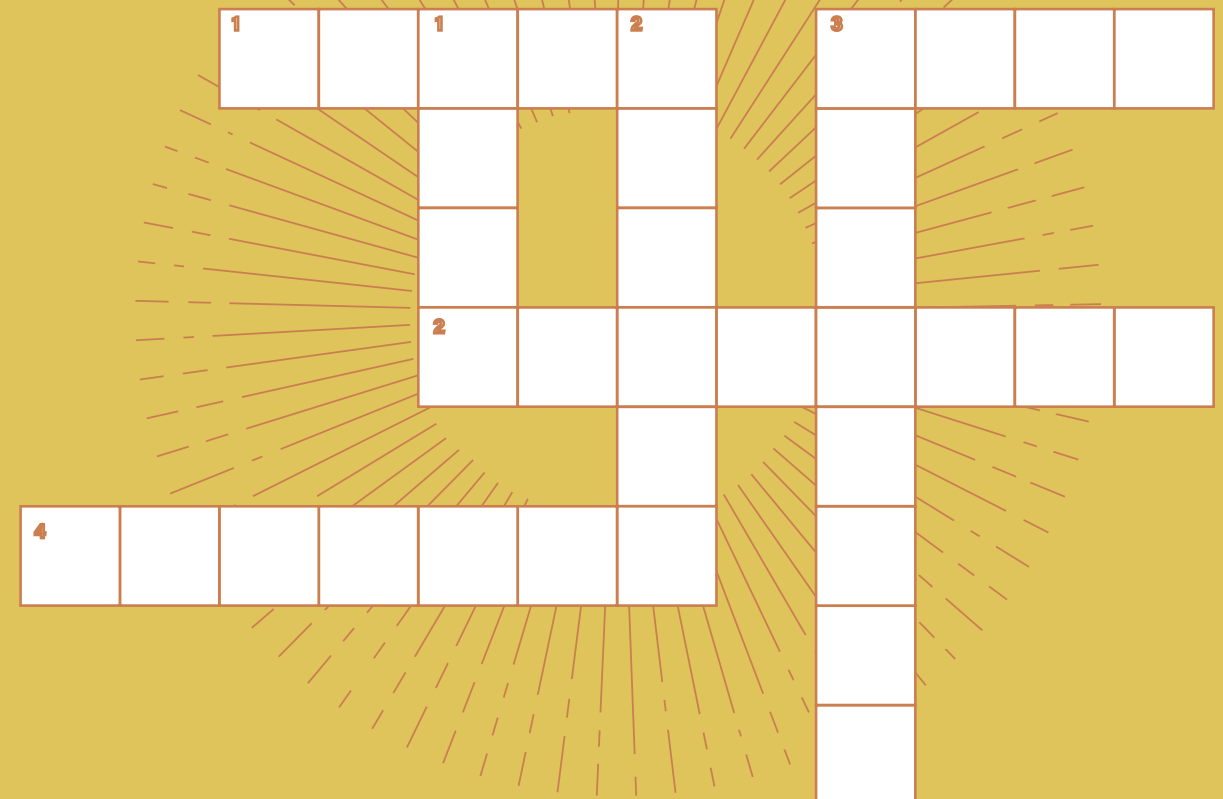
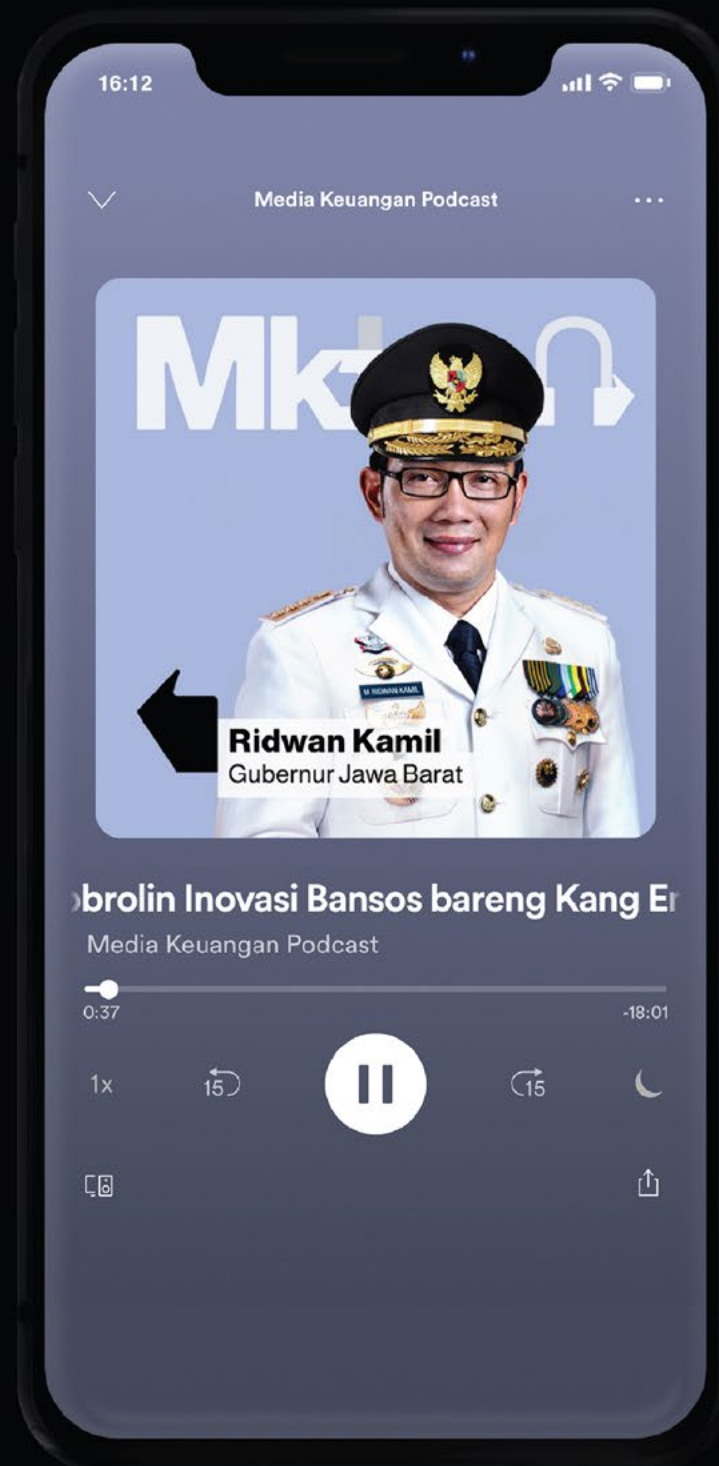
Sebagai contoh, untuk mendapatkan *cash back* sebesar Rp20.000 kamu harus mencapai total belanja Rp2 juta. Jika memang barang-barang kebutuhan yang kamu beli bisa mencapai Rp2 juta, promo tersebut layak dimanfaatkan. Tetapi, jika kebutuhan belanjamu hanya senilai Rp200.000, mengejar *cash back* dengan nominal itu rasanya kurang sepadan.

Kelima alokasikan dana THR. THR memang khusus diberikan agar bisa dimanfaatkan untuk mempersiapkan keperluan hari raya. Tetapi, ada baiknya juga jika tidak semua dana dihabiskan hanya untuk berbelanja. Kamu perlu cek apakah ada kewajiban lain yang bisa dialokasikan dengan dana THR. Misalnya, jika kamu memiliki asisten rumah tangga, kamu bisa mengalokasikan THR-mu untuk membayarkan THR mereka.

Intinya, alokasikanlah dana sesuai kebutuhanmu. Jangan belanja berlebihan agar kewajiban atau kebutuhan lain bisa ter-cover juga.

THR memang bisa dibilang sebagai salah satu penghasilan tahunan sehingga ada baiknya jika dimanfaatkan untuk pengeluaran tahunan. Alokasikan dengan bijak. Jangan lupa setelah Idulfitri, kita juga akan merayakan Iduladha yang akan membutuhkan dana yang tak sedikit untuk berkorban.

Yuk, bijak mengelola keuangan agar terhindar dari berbagai masalah di masa depan.



Mendatar:

1. Pulang ke kampung halaman
2. Berisi taksiran atau rencana penerimaan dan pengeluaran
3. Unit Kementerian Keuangan yang menangani pelatihan
4. Tidak lagi bekerja, masa tugas telah selesai

Menurun:

1. Sedih hati
2. Keinginan kuat untuk bertemu
3. Nama belakang Menteri Keuangan kabinet Pembangunan VII

Kirim jawaban Anda melalui story post instagram dengan tag IG @majalahmediakeuangan atau melalui email mediakeuangan@kemenkeu.go.id, sertakan nama dan nomor telepon yang dapat dihubungi

Hari Lebah Sedunia

20 Mei 2021



Foto iStock